

## TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG METODE BELAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Asih rahmalia<sup>1</sup>, Rani<sup>2</sup>, Eka Talita Anggraeni<sup>3</sup>, Agus Rifki Ridwan<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

[asihrahmalia87@gmail.com](mailto:asihrahmalia87@gmail.com)<sup>1</sup>, [reezee0005@gmail.com](mailto:reezee0005@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekatalita179@gmail.com](mailto:ekatalita179@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[agusannur92@gmail.com](mailto:agusannur92@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Islam dipandang sebagai ibadah dan proses pengembangan kepribadian manusia yang bertujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. QS. An-Nahl [16]: 78 menegaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun dibekali potensi indra (pendengaran dan penglihatan) serta hati nurani sebagai modalitas belajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis studi kepustakaan (library research), dan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pendidikan Islam memiliki landasan yang kokoh, integratif, dan didasarkan pada tujuan pembinaan akidah, serta melibatkan motivasi dan disiplin (targhib dan tarhib). Metode utama yang diidentifikasi meliputi: Dialog (Hiwar), Kisah, Perumpamaan (Amsal), dan Targhib dan Tarhib. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman dan metode pembelajaran yang relevan bagi proses pendidikan seperti QS. Al-A'raf [7]: 176-177 menggunakan Perumpamaan dan Kisah untuk mendorong Berpikir (Tafakkur) dan pengendalian hawa nafsu. QS. An-Nahl [16]: 125: Menerapkan Hikmah, Mau'izhah Hasanah, dan Mujadalah (diskusi yang lebih baik) sesuai dengan karakteristik penerima dakwah. QS. An-Nahl [16]: 11: Mendorong Metode Berpikir (Yatafakkaruun) melalui observasi alam. QS. Al-Maidah [5]: 67: Menyiratkan pentingnya Metode Penyampaian (Tabligh/Baligh) sebagai amanah suci yang menuntut profesionalisme dan tanggung jawab penuh guru.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran, Al-Qur'an.

### Abstract

*Islamic education is viewed as an act of worship and a process of developing human personality aimed at forming individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character. QS. An-Nahl [16]: 78 emphasizes that humans are born without knowledge but are endowed with sensory faculties (hearing and sight) and a conscience as tools for learning. This study employs a qualitative method, using a library research design and a thematic interpretation (tafsir maudhu'i) approach. The analysis reveals that Islamic educational methods are firmly grounded, integrative, and based on the goal of nurturing faith (aqidah), while also incorporating motivation and discipline (targhib and tarhib). The main methods identified include Dialogue (Hiwar), Storytelling (Qishah), Parable (Amsal), and*

### Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

*Targhib and Tarhib. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, provides relevant guidance and methods for the educational process. For instance, QS. Al-A'raf [7]: 176-177 employs parables and stories to encourage reflection (tafakkur) and self-control; QS. An-Nahl [16]: 125 advocates the use of wisdom (hikmah), good advice (mau'izhah hasanah), and constructive dialogue (mujadalah) according to the learner's characteristics; QS. An-Nahl [16]: 11 promotes reflective thinking (yatafakkaruun) through the observation of nature; and QS. Al-Maidah [5]: 67 highlights the importance of effective communication (tabligh/baligh) as a sacred trust that demands professionalism and full responsibility from educators.*

**Keywords:** Islamic Education, Learning Methods, Al-Qur'an.

## 1. Pendahuluan

Dari sudut pandang Islam, pendidikan penting karena merupakan cara utama manusia memperoleh ilmu, iman, dan akhlak. Ilmu sangat dihargai dalam Islam, sebagaimana dibuktikan oleh banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad (saw). Prinsip dasar pendidikan Islam adalah kewajiban untuk membaca, belajar, dan berpikir kritis.

Belajar dalam perspektif Islam bukan hanya aktivitas intelektual semata, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai spiritual. Proses pembelajaran dalam Islam harus melibatkan dimensi akal, hati, dan perilaku agar terbentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian Islami serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan petunjuk dan metode yang relevan dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga pendidikan Islam memiliki landasan epistemologis yang kokoh.<sup>1</sup>

Berbagai ayat Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik dan peserta didik. Seperti terdapat dalam QS. An-Nahl [16]: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَتَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Menegaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun diberi potensi akal, pendengaran, dan penglihatan untuk mencari ilmu. Hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar merupakan bagian dari fitrah manusia, dan metode pembelajaran harus mampu mengoptimalkan potensi tersebut secara berimbang.

Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, para ulama tafsir seperti Al-Tabari, Al-Ghazali, dan Ibn Khaldun telah memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan konsep belajar dan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an. Al-Ghazali, misalnya, dalam Ihya' Ulum al-Din menekankan bahwa tujuan belajar adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan sekadar memperoleh keuntungan duniawi. Sementara Ibn Khaldun dalam Muqaddimah-nya menjelaskan bahwa proses belajar harus dilakukan secara bertahap dan memperhatikan kesiapan mental peserta didik. Pemikiran-pemikiran tersebut menunjukkan bahwa metode belajar dalam Islam

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

memiliki landasan filosofis dan pedagogis yang mendalam, serta relevan dengan teori pendidikan modern. Memahami bagian-bagian Al-Qur'an yang terus mengajarkan strategi menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan Islam saat ini. tafsir ayat-ayat Al- Qur'an mengenai metode belajar tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan Islam.

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan prioritas utama bagi guru dan lembaga pendidikan dalam konteks pendidikan kontemporer. Namun, banyak teknik yang dikembangkan didasarkan pada ideologi pendidikan Barat, yang seringkali sekuler dan berfokus pada capaian kognitif. Padahal, Al-Qur'an telah memberikan dasar-dasar metode pembelajaran yang bersifat integratif, yang mencakup aspek keteladanan (uswah), dialog (hiwar), pengulangan (takrar), perenungan (tafakkur), dan pengalaman langsung ('amal).<sup>2</sup>

Dalam perspektif tafsir, pemahaman terhadap metode belajar yang terkandung dalam Al- Qur'an perlu menggunakan pendekatan yang komprehensif, baik melalui tafsir tahlili, maudhu'i, maupun adabi ijtimai'. Pendekatan tafsir maudhu'i (tematik) memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan seluruh ayat yang berkaitan dengan tema pembelajaran, lalu menganalisisnya secara kontekstual dan intertekstual.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan library research dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, menelaah, dan memeriksa bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal maupun artikel yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian metode pendidikan islam

"Metode" berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologis ia terdiri dari dua kata yaitu "meta" yang berarti yang dilalui dan "hodos" yang berarti jalan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term method dan way yang diterjemahkan sebagai cara. Sedangkan dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kat seperti kata al-thoriqoh, al- manhaj, dan al washilah. Al-thariqoh berarti jalan, al-manhaj berarti system, dan al-washilah berarti mediator atau perantara.<sup>3</sup> Sedangkan dalam makna terminologinya metode mempunyai makna yang begitu luas, sehingga setiap ahli memberikan definisi yang berbeda-beda. Ramayulis memberikan definisi tentang metode berupa suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu. Perihal penyebutan konsep "Metode pembelajaran", adalah istilah yang dahulunya dikenal dengan istilah "jalan pelajaran" dan peristilahan selanjutnya pun lebih akrab dikenal dengan metode pembelajaran. Mengenai makna dari metode pembelajaran, Buchari menyebutkan adalah pengetahuan tentang cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan. Definisi yang hampir sama juga diungkapkan oleh Shalih Abdul Aziz yang mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pembelajaran.

Sedangkan Imam Barnadib mendefinisikan, bahwa metode adalah sarana menemukan, menguji dan menyusun data bagi pengembangan metode itu sendiri, dengan menggunakan eksperimen sebagai metode utama mengadakan pembuktian dengan alat pengalaman indra. Runes, sebagaimana dikutip Noor Syam menerangkan bahwa metode

<sup>2</sup> Ahmad Syafii Maarif., *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010).

<sup>3</sup> Ahmad Syaifulloh., *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik, n.d.).

adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan suatu prosedur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dipahami sebagai cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk mengadakan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Sedangkan pendidikan atau pembelajaran itu dalam arti luas adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta ketrampilannya. Semua itu bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.

Langgung berpendapat bahwa penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok yaitu :

- a. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- b. Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al- Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- c. Membicarakan tentang pergerakan (motivation) dan disiplin dalam istilah Al-Qu'an disebut ganjaran (shawab) dan hukuman iqab.<sup>5</sup>

Metode Pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an memberikan isyarat untuk memberikan pengajaran agar lebih berkualitas dan menarik. Kandungan metode pendidikan tersebut tidak hanya memberi dampak positif bagi proses pembelajaran akan tetapi menguatkan ketauhidan dan mengembangkan potensi anak.. Landasan dan aspek yang terkandung dalam metodologi pendidikan dalam agama Islam bersumber dari sumber utama Al-Qur'an dan as-Sunah serta didukung oleh Ijtihad dan kajian-kajian para ulama yang kompeten di bidang keilmuan masing-masing.<sup>6</sup>

Macam-Macam Metode pendidikan Islam menurut an-Nahlawi antara lain:

- a. Metode dialog (hiwar)
- b. Metode kisah
- c. Metode perumpamaan (amtsal)
- d. Metode targhib dan tarhib
- e. Metode pengalaman
- f. Metode ibrah
- g. Metode nasehat

Adapun uraian dari masing-masing metode adalah sebagai berikut.

#### 1) Metode dialog (hiwar)

Secara etimologis حوار berasal dari kata حاوروا yaitu jawaban, والمحاورة dialog, perdebatan, percakapan. Sedangkan secara terminologi hiwar (dialog) ialah interaksi (komunikasi) antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Ikbal. Suryadi Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*. (Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021).

<sup>5</sup> Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Padang: CV. Azka Pustaka, 2022).

<sup>6</sup> Aas Siti Sholichah. Desy Ayuningrum. Muhamad Hariyadi., *Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, n.d.).

kepada satu tujuan yang dikehendaki. Abdurrahman an-Nahlawi sebagaimana yang dikutip Ramayulis menyebutnya dengan metode hiwar (dialog). Metode hiwar ini juga sering disebut dengan metode tanya jawab bahkan ada yang menyebutnya cara kerja metode dialog ini seperti diskusi bebas yang terarah.

Metode hiwar adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran kepada murid dengan memberikan kesempatan untuk menganalisis secara ilmiah pendapat-pendapatnya sampai kepada membuat kesimpulan bahkan memberikan alternatif pemecahan masalah. Interaksi tersebut akan sampai kepada suatu kesimpulan meskipun tidak memuaskan kedua belah pihak. Dengan demikian hiwar ini mempunyai dampak kepada kedua belah pihak baik pendidik maupun murid. Hal ini disebabkan karena, dialog yang berlangsung secara dinamis, saling memperhatikan dan tidak membosankan dengan menelaah jalan pikiran yang berbeda, sehingga pendidik menggiringnya kearah tujuan yang diinginkan, jadi diskusinya bebas tetapi terarah. Ada ketertarikan pendengar untuk terus mengikuti pembicaraan agar dapat mengetahui kesimpulannya. Memberikan kesan dalam jiwa seseorang yang mengarahkannya untuk mengambil kesimpulan sendiri. Apabila hiwar dilaksanakan dengan baik, maka dialog tersebut akan menimbulkan pendidikan akhlak baik dalam sikap berbicara maupun dalam menghargai pendapat orang lain.

Metode hiwar juga terdapat metode Dialog Qur'ani yaitu segala bentuk dialog yang disajikan di dalam al-Qur'an, baik dialog Allah dengan para malaikat, dengan para rasul, dengan makhluk lainnya, maupun dialog antara manusia dengan sesamanya. Hal ini terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 30:

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلِكَةِ أَنْ يَأْتِي جَاعِلٌ فِي الرَّحْمَنِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَرِّسُ لَكَ قَالُوا إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>7</sup>

## 2) Metode Kisah.

Kata kisah berarti suatu hal peristiwa atau kejadian tentang perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya, baik yang benar-benar terjadi maupun yang bukan (rekaan). Kata kisah yang berarti cerita (bahasa arab), story, tale, dan narrative yang berarti pula cerita (bahasa Inggris). Metode kisah dapat menyentuh jiwa sehingga metode ini sangat mashur digunakan dalam Pendidikan.

Tujuan dari metode ini adalah menanamkan akhlak karimah menggunakan pikiran untuk direnungkan serta diimplementasikannya dalam kehidupan. Abdul Aziz menyebutkan tujuan metode kisah yaitu mengasah daya berpikir, konsentrasi, hiburan yang menyenangkan, membantu pengetahuan, dan mendidik akhlak. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan penyampaian

<sup>7</sup> Hasan Kaprawi. Sudarno Shobron, Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab.," *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (n.d.).

dalam bentuk yang lain. Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang cerita nabi-nabi mempunyai dampak positif dalam bidang pendidikan, hal ini disebabkan karena cerita metode pendidikan Islam dalam Al-Qur'an tersebut memiliki jangkauan sesuai dengan kemajuan zaman, dan mengembangkan aktifitas jiwa yang dapat memotivasi perilakunya. Maka tidak mengherankan kalau fungsi dari metode cerita itu dapat:

- a) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Banyak cerita yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi para murid sebagaimana yang telah dilakukan para nabi dan rasul bahkan umat terdahulu yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- b) Dapat mengembangkan imajinasi anak. Kisah-kisah terdahulu sebagaimana yang dituangkan dalam Al-Qur'an dapat membantu pengembangan imajinasi anak, sehingga mereka mampu berbuat dan bertindak sebagaimana yang telah dicontohkan.
- c) Membangkitkan rasa ingin tahu. Dengan cerita-cerita yang baik, rasa ingin tahu anak akan timbul dan mereka akan berusaha memahami isi cerita, sehingga dapat mempengaruhi sikap murid.
- d) Memahami konsep ajaran Islam secara emosional. Cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita, diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan lurus.

### 3) Metode Perumpamaan (Amsal)

Amsal berarti perbandingan atau ibarat, digunakan untuk menjelaskan makna abstrak melalui contoh konkret agar lebih mudah dipahami dan menarik. Dalam Al-Qur'an, amsal digunakan untuk memperjelas konsep moral dan spiritual melalui ungkapan-ungkapan yang indah dan bermakna mendalam.

### 4) Metode Targhib dan Tarhib.

Targhib berasal dari kata *raqqaba* membujuk menjadikan suka. Sedangkan tarhib berasal dari kata *rahhaba* menakuti, mengintimidasi. Secara terminologi targhib adalah suatu janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan namun penundaan itu demi kebaikan yang dilakukan melalui amal saleh atau dari sesuatu yang membahayakan. Hal tersebut dilakukan demi mendapatkan rahmat dan keridhoan dari Allah kepada hambanya. Sedangkan tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan karena kesalahan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dalam pendidikan Islam metode tarhib diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam pendidikan Islam dalam bentuk penyampaian hukuman terhadap anak yang tidak mematuhi aturan karena tidak dapat dilakukan lagi dengan cara/metode lain yang lebih lunak. Maka metode ini adalah alternatif terakhir yang dilakukan pendidik dalam merubah perilaku muridnya. Ini dapat dijadikan sebagai pilihan ataupun sebagai variasi metode dalam mendidik murid. Maksudnya adalah jika pendidik sudah buntu dalam beberapa metode yang dilakukan, dan metode tersebut tidak berpengaruh signifikan kepada murid, maka pendidik harus mencari metode lain sebagai alternatifnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode pendidikan Islam adalah cara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membentuk manusia beriman,

---

<sup>8</sup> Asnil Aidah Ritonga., *Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).

berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut para ahli, metode merupakan jalan atau strategi dalam proses belajar mengajar yang disusun secara terencana dan ilmiah. Dalam pendidikan Islam, pemilihan metode didasarkan pada tujuan pembinaan akidah, kesesuaian dengan ajaran Al-Qur'an, serta penggunaan motivasi dan disiplin.

## B. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Metode Belajar dalam Pendidikan Islam

### 1. QS. al-A'raf [7]: 176-177

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الرَّذَىٰ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَكُنَّا لَهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۖ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَافْصَحْ فَفَصَحَ ۚ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir”.

مَنْ يَهْدِ ۖ هَٰذَا هُوَ الْمُتَهَدِّي ۚ وَمَنْ يُضِلَّ ۖ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka hanya menzalimi diri mereka sendiri”.

Dari ke dua ayat di atas terlihat metode yang dapat dipakai dalam pendidikan yaitu metode perumpamaan dan metode cerita (kisah). Adapun pengertian dari metode perumpamaan adalah penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik yang cara penyampainya menggunakan perumpamaan. Seorang pendidik mengumpamakan seekor anjing yang terus menjulurkan lidahnya. Dalam hal ini seorang pendidik mengajarkan anak didiknya untuk senantiasa bersyukur atas semua nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita. Jangan merasa kekurangan, seperti seekor anjing baik itu ketika ia lapar, haus, berlari, maupun kenyang, ia terus menjulurkan lidahnya. Kebaikan metode ini diantaranya mempermudah siswa memahami apa yang disampaikan pendidik, perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

Dalam hal ini, seorang pendidik mengajarkan kepada muridnya dengan cara menceritakan kisah tentang seseorang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah di miliknya. Seperti Qorun yang tamak akan harta yang dimilikinya, sehingga dengan ketamakannya itu, Allah menengglamkannya bersama hartanya tersebut. Jadi, kedua ayat diatas memberikan perumpamaan tentang siapapun yang sedemikian dalam pengetahuannya sampai-sampai pengetahuan itu melekat pada dirinya, seperti melekatnya kulit pada daging. Namun ia menguliti dirinya sendiri dengan melepaskan tuntutan pengetahuannya. Ia diibaratkan seekor anjing yang terengah-engah sambil menjulurkan lidahnya sepanjang hidupnya. Hal ini sama seperti seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tetapi ia terjerumus karena mengikuti hawa nafsunya. Ia tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya dengan ilmu yang ia miliki. Seharusnya pengetahuan tersebut yang membentengi dirinya dari perbuatan buruk, tetapi ternyata baik ia sudah memiliki hiasan dunia ataupun belum, ia terus menerus mengejar dan berusaha mendapatkan dan menambah hiasan duniawi itu karena yang demikian telah menjadi sifat bawaannya seperti keadaan anjing tersebut. Sungguh buruk keadaan orang yang demikian.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Syafaruddin. Nursalimah, “Tafsir Ayat Al Quran Tentang Metode Pendidikan Islam.,” *Pena Cendikia* 4, no. 2 (2021).

## 2. An-Nah [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْذِبِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Menurut al-Qurtubi ayat ini menjelaskan tentang Rasulullah yang diperintahkan untuk menghadapi kekejaman Quraisy. Allah memerintahkan Rasulullah berdakwah untuk menyeru kepada agama Allah dan menjalankan syariat Allah SWT kepada kaum Quraisy dengan cara hikmah, mau'izhah hasanah dan mujaadalah. Metode Pendidikan dakwah yang dilakukan dengan hikmah, mau'izhah hasanah dan mujaadalah merupakan pilihan metode yang dapat disampaikan dengan disesuaikan kondisi dan situasi siapa yang akan menerima dakwah Rasulullah. Hal ini dimaklumi karena setiap individu memiliki karakter, sifat dan kebutuhan yang berbeda dalam hal keilmuan dan pemahaman keagamaan. Dengan harapan pesan yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Seperti contoh, seseorang yang senang dalam kebaikan akan tetapi enggan atau lalai dalam melaksanakan kebaikan, maka metode yang bisa disampaikan adalah dengan cara hikmah.

Menurut al-Qurtubi ayat ini menjelaskan tentang Rasulullah yang diperintahkan untuk menghadapi kekejaman Quraisy. Allah memerintahkan Rasulullah berdakwah untuk menyeru kepada agama Allah dan menjalankan syariat Allah SWT kepada kaum Quraisy dengan cara hikmah, mau'izhah hasanah dan mujaadalah. Metode Pendidikan dakwah yang dilakukan dengan hikmah, mau'izhah hasanah dan mujaadalah merupakan pilihan metode yang dapat disampaikan dengan disesuaikan kondisi dan situasi siapa yang akan menerima dakwah Rasulullah. Hal ini dimaklumi karena setiap individu memiliki karakter, sifat dan kebutuhan yang berbeda dalam hal keilmuan dan pemahaman keagamaan. Dengan harapan pesan yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Seperti contoh, seseorang yang senang dalam kebaikan akan tetapi enggan atau lalai dalam melaksanakan kebaikan, maka metode yang bisa disampaikan adalah dengan cara hikmah.<sup>10</sup>

## 3. An Nahl [6]: 11

لَا يُبْدِي لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كَثِيرٍ لِّأَلِّ الشَّمْرَةِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَلْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

Adapun konsep metode pembelajaran didalam QS. An Nahl ayat 11 adalah metode berpikir, yang secara khusus digambarkan pada kata kunci yatapakkaruun (berpikir). Berpikir merupakan aktivitas belajar paling tinggi karena dengan berpikir seseorang mampu memecahkan masalahnya, menelusuri kesamaan dari perbedaan yang ada dan menarik kesimpulan dari beberapa informasi dan data yang didapat. Dengan metode ini, manusia didorong untuk belajar dengan cara observasi dan pengamatan secara praktis secara terus-menerus terhadap alam semesta serta segala makhluk yang

<sup>10</sup> Hariyadi., *Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan*, hlm. 7.

ada di dalamnya. Metode berpikir termasuk tahapan selanjutnya dari metode Trial and Error dengan menambahkan kemampuan intelektual.<sup>11</sup>

4. Al Maidah [5 ]: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَهَالِكُ يَعْصِيكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ هَالِكٌ لَّ يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.*

Surat Al-Maidah Ayat 67 berisi perintah kepada Rasulullah ﷺ untuk menyampaikan (tabligh/baligh) apa yang telah diturunkan Tuhan kepadanya. Jika tidak dilakukan, itu berarti Rasulullah tidak menunaikan amanat risalah. Allah menjamin perlindungan dari gangguan manusia. Ayat ini turun untuk mempertegas perintah penyampaian risalah, disertai jaminan keselamatan dari Allah, karena Rasulullah ﷺ merasa berat dan khawatir terhadap pendustaan serta ancaman dari kaum kafir/Ahli Kitab.

Implikasi Pendidikan yaitu perintah menyampaikan risalah kenabian adalah tanggung jawab dunia akhirat. Dalam konteks guru, ini berarti guru memiliki pertanggungjawaban atas ilmu yang diajarkan, dan hasilnya harus dapat diketahui oleh wali murid, publik, atau masyarakat umum. : Guru harus menyampaikan ilmu sesuai dengan kadar kemampuan siswa, dan tidak boleh ada materi yang seharusnya disampaikan tetapi tidak disampaikan. Guru seyogyanya selalu meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya dari hari ke hari.

Guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai metode atau strategi yang tepat dalam menyampaikan materi. Materi sebaik apapun, jika disampaikan menggunakan metode yang kurang tepat, maka pemahaman siswa bisa tidak utuh atau bahkan keliru. Penyampaian materi harus humanis. Guru harus menghargai hak-hak siswa, memperlakukan mereka sebagai manusia yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ilmu yang dimiliki guru adalah amanah Tuhan yang harus disampaikan dan dipertanggungjawabkan kelak. Ayat-ayat tersebut menekankan bahwa pendidikan (penyampaian ilmu) adalah amanah suci yang wajib dilaksanakan (tabligh) dengan cara yang jelas, tepat sasaran, dan sesuai konteks (baligh), serta menuntut profesionalisme, kompetensi, dan tanggung jawab penuh dari seorang guru.<sup>12</sup>

## 5. Simpulan

Metode Pendidikan Islam adalah cara atau jalan sistematis yang dilalui untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Penggunaan metode dalam pendidikan Islam didasarkan pada tiga aspek pokok menurut Langgulong:

- Tujuan Utama: Sifat-sifat dan kepentingan pembinaan manusia mukmin (hamba Allah).
- Sumber Otoritatif: Metode-metode yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (serta didukung oleh ijtihad ulama).

<sup>11</sup> Arief Setiawan. Roni Sandra Yofa Zebua, "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Pembelajaran Al Qur'an (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran).," 2021, <https://share.google/nyiB8mdyp9Sc61sn2>.

<sup>12</sup> Khasan Bisri., *Metode Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an, Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. (Nusa Media, 2021).

- c. Penggerak: Membicarakan motivasi dan disiplin (targhib dan tarhib atau ganjaran dan hukuman).

Macam-Macam Metode (Menurut an-Nahlawi) yaitu dialog (Hiwar), kisah, perumpamaan (Amsal), Targhib dan Tarhib. Dalam al-qur'an terdapat metode belajar diantaranya QS. Al-A'raf [7]: 176-177, QS. An-Nahl [16]: 125, QS. An-Nahl [16]: 11, QS. Al-Maidah [5]: 67.

## Daftar Referensi

## References

- Bermi, Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati. *Metode Pembelajaran PAI*. Padang: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Bisri., Khasan. *Metode Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an, Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Nusa Media, 2021.
- Daradjat., Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hariyadi., Aas Siti Sholichah. Desy Ayuningrum. Muhamad. *Kajian Referensi Ayat Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, n.d.
- Maarif., Ahmad Syafii. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Nursalimah, Syafaruddin. "Tafsir Ayat Al Quran Tentang Metode Pendidikan Islam." *Pena Cendikia* 4, no. 2 (2021).
- Ritonga., Asnil Aidah. *Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Roni Sandra Yofa Zebua, Arief Setiawan. "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Pembelajaran Al Qur'an (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran).," 2021. <https://share.google/nyiB8mdyp9Sc61sn2>.
- Sudarno Shobron, Moh. Abdul Kholiq Hasan, Hasan Kaprawi. "Metode Pendidikan Islam Dalam Tafsir Al-Mishbah Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (n.d.).
- Suryadi Nasution, Muhammad Ikbil. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*. Mandailing Natal: Madina Publisher, 2021.
- Syaifulloh., Ahmad. *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Kajian Tafsir Tematik, n.d.